

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pembelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran yang bervariasi yang dikembangkan guru.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi dalam meningkatkan potensi siswa.

Namun faktanya, guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi siswa karena guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dirasakan membosankan karena siswa cenderung pasif.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa melalui model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangun minat dan motivasi belajar siswa.

Peranan guru untuk mengelola proses pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sangat baik diterapkan pada mata pelajaran akuntansi. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran akuntansi memungkinkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

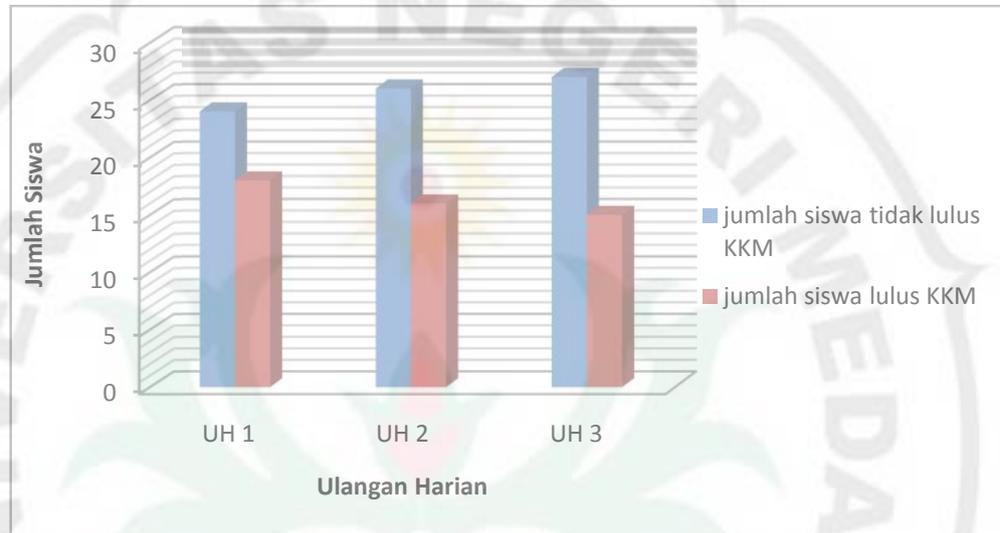
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Prayatna-1 Medan, diperoleh keterangan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Table 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	%
1.	Ulangan Harian 1	75	18	42,57	24	46,15
2.	Ulangan Harian 2	75	16	38,09	26	61,90
3.	Ulangan Harian 3	75	15	35,71	27	64,28
Jumlah					84	
Rata-rata			16 orang	38,79	26 orang	57,44

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Siswa kelas X Ak 1SMK Prayatna-1 Medan TP 2012/2013

Gambar 1.1
Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siswa



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti 3 kali test yaitu hanya 16 orang (38,79%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 26 orang (57,44%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dilihat pada grafik di atas bahwa terjadi peningkatan terhadap siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terjadi penurunan grafik pada siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, metode guru yang tidak sesuai dengan materi serta kelengkapan fasilitas sekolah. Namun yang menjadi faktor yang dominan yaitu model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi belum efektif, dimana selama ini guru masih menggunakan model konvensional yaitu (ceramah, diskusi,

latihan dan pemberian tugas) yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di sekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari, siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pembelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Untuk mengatasi masalah di atas, banyak strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk menerapkan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Strategi *Creative Problem Solving* akan mendorong siswa untuk berfikir secara kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam strategi ini dilakukan pembagian kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan sehingga siswa diharapkan mampu menemukan gagasan atau penyelesaian masalah yang kemudian siswa diberikan kesempatan untuk urun pendapat. *Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana guru mengajarkan strategi-strategi kognitif atau pengetahuan diri yaitu keaktifan dalam membuat rangkuman, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi materi lanjutan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjadi lebih aktif dengan cara melakukan pergantian peran. Siswa berperan menjadi seorang guru di dalam kelas, sedangkan

guru hanya menjadi moderator dan fasilitator. Jadi, Penerapan strategi *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam hal ini digambarkan bahwa ketika siswa sedang diperhadapkan pada suatu masalah yang menuntut keadaan siswa untuk menyelesaikannya, maka pendekatan dengan siswa sebagai seorang guru yang akan menuntut siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan strategi *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Reciprocal Teaching* ini dapat menimbulkan adanya hubungan timbal balik yang positif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan bersama yaitu pembelajaran efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2011) dan Pratiwi, dkk (2012) dengan Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa belum pernah dilakukan penelitian dengan model sejenis di SMK Prayatna-1 Medan. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **Penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah :

1. Mengapa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan dan positif antar siklus siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

2. Apakah penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Adakah perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menerapkan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Salah satu usaha guru dalam mengajar adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materinya sehingga menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Strategi *Creative Problem Solving* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Strategi *Creative Problem Solving* menuntut siswa untuk mampu mencari pemecahan masalah sesuai kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya. Dalam startegi ini siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Pada awal pelajaran guru menyampaikan garis besar materi pelajaran yang akan didiskusikan dan guru membimbing siswa mengenai masalah yang diajukan untuk didiskusikan.

Setiap kelompok harus mendiskusikan materi yang telah diterima, dengan bimbingan guru maka setiap kelompok merumuskan masalah dan menemukan solusi kreatif dalam penyelesaian masalah tersebut. Disinilah siswa bebas untuk mengutarakan pendapatnya mengenai solusi untuk menyelesaikan masalah. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menanggapi.

Maka dari itu dengan menerapkan tahapan dari Strategi *Creative Problem Solving* diharapkan aktivitas dan hasil belajar akan meningkat. Strategi *Creative Problem Solving* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan membantu siswa untuk mampu bertanggungjawab ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Selain itu juga mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Dengan penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian, mengamati, mendiskusikan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan mengajarkan teman sebaya atau bertindak sebagai seorang guru yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman tentang materi pelajaran secara mandiri di kelas.

Dalam pendekatan *Reciprocal Teaching*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dan setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk

menggantikan perannya sebagai guru dalam kelompok tersebut. Pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan menyelesaikannya dan menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh. Dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* diharapkan siswa yang kurang aktif akan lebih aktif lagi dari sebelumnya karena mereka dituntut untuk mampu menggantikan peran seorang guru.

Dari uraian diatas maka diharapkan dengan menerapkan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* maka proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga merangsang siswa untuk tertarik dan semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jika semakin banyak aktivitas yang dilaksanakan siswa dalam belajar maka memungkinkan hasil yang diperoleh siswa juga semakin meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI Ak 1 di SMK Prayatna-1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching*.
3. Untuk menambah literatur di Perpustakaan Unimed umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.